



Lampiran 1. Surat Ijin Penelitian



Nomor : 380/UN48.10.1/LT/2023 Singaraja, 17 Februari 2023
Hal : Ijin Penelitian

Yth. Kepala Sekolah SMK Negeri 3 Singaraja
di tempat

Dengan hormat, dalam rangka melengkapi syarat-syarat perkuliahan Mata Kuliah Skripsi Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Ganesha, mohon agar mahasiswa kami dapat diterima dan diberikan keterangan guna pengumpulan data di instansi Bapak/Ibu pimpin. Adapun nama mahasiswa tersebut :

Nama : Aulia Nofarissa
NIM : 1911011036
Jurusan : Ilmu Pendidikan, Psikologi dan Bimbingan
Program Studi : Bimbingan Konseling

Demikian surat ini disampaikan atas kesediaan dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

An. Dekan
Wakil Dekan I,

Dr. I Made Tegeh, S.Pd., M.Pd.
NIP. 197108152001121001

Lampiran 2. Surat Keterangan Selesai Penelitian



SURAT KETERANGAN

Nomor : B.31.423.4/785/SMKN 3 SGR/DIKPORA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dr. I Ketut Bawa, S.Pd., M.Pd
 NIP : 19730305 199802 1 003
 Jabatan : Kepala SMK Negeri 3 Singaraja

menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Aulia Nofarissa
 N I M : 1911011036
 Jurusan/ Prodi : Ilmu Pendidikan, Psikologi dan Bimbingan /
 Bimbingan Konseling – Universitas Pendidikan Ganesha

Memang benar Mahasiswa tersebut diatas telah melaksanakan Penelitian untuk penyusunan Skripsi, yang dilaksanakan pada tanggal 20 Februari s/d 04 Maret 2023 di Kelas XII TPM 1 SMK Negeri 3 Singaraja.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Bali, 06 Maret 2023


 Ditandatangani secara elektronik oleh :
KEPALA SEKOLAH
Dr. I Ketut Bawa, S.Pd., M.Pd.
 NIP. 19730305 199802 1 003



Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSrE

Lampiran 3. Instrumen Validitas Pakar

LEMBAR INSTRUMEN VALIDASI PAKAR

INSTRUMEN VALIDASI BUKU PANDUAN BIMBINGAN KELOMPOK
DENGAN TEKNIK *PROBLEM SOLVING* UNTUK PERENCANAAN KARIR
SISWA KELAS XII DI SMK NEGERI 3 SINGARAJA

PENGANTAR

Bapak/Ibu ahli yang saya hormati, perkenankan saya menyita waktu Bapak/Ibu beberapa saat untuk menilai validitas Buku Panduan Bimbingan Kelompok dengan Teknik *Problem Solving* untuk Perencanaan Karir Siswa Kelas XII di SMK Negeri 3 Singaraja sebagaimana saya sertakan dalam lampiran instrumen ini. Ketersediaan Bapak/Ibu untuk menilai buku panduan ini sangat penting artinya bagi keberhasilan penelitian saya yang berjudul **“Buku Panduan Bimbingan Kelompok dengan Teknik *Problem Solving* untuk Perencanaan Karir Siswa Kelas XII di SMK Negeri 3 Singaraja”**.

PETUNJUK

Lembar validitas pakar ini dimaksudkan untuk mendapatkan informasi dari Bapak/Ibu sebagai ahli dalam menilai buku panduan saya dengan judul **“Buku Panduan Bimbingan Kelompok dengan Teknik *Problem Solving* untuk Perencanaan Karir Siswa Kelas XII di SMK Negeri 3 Singaraja”** yang sedang dalam proses pengembangan.

1. Instrumen Uji Validitas keberterimaan ini meliputi Kegunaan, Kelayakan, dan Ketepatan.
2. Tiap pernyataan disertai 4 alternatif jawaban yaitu rentang 1 mewakili keterterimaan sangat rendah, skor 2 mewakili keterterimaan rendah, skor 3 mewakili keterterimaan tinggi, dan skor 4 mewakili keterterimaan sangat tinggi.
3. Berilah tanda centang (√) pada kolom yang tersedia sesuai dengan tingkat validitas panduan ini menurut item pernyataan bersangkutan.
4. Pada kolom akhir penilaian terdapat catatan masukan judges, mohon diberikan saran dan juga perbaikan jika sekiranya buku panduan yang Bapak/Ibu nilai memerlukan perbaikan. Atas kesediaan Bapak/Ibu untuk mengisi lembar uji keberterimaan ini, saya mengucapkan terima kasih.

No.	Pernyataan	Skor	
		Tidak Relevan	Relevan
Kegunaan (<i>Utility</i>)			
1.	Kegunaan buku panduan bimbingan kelompok dengan teknik <i>problem solving</i> bagi guru bimbingan konseling dalam penyelenggaraan layanan bimbingan kelompok untuk mengintervensi siswa.		✓
2.	Kegunaan buku panduan dalam memotivasi guru bimbingan konseling menerapkan bimbingan kelompok dengan teknik <i>problem solving</i> siswa di sekolah.		✓
3.	Kegunaan buku panduan bimbingan kelompok dengan teknik <i>problem solving</i> untuk memfasilitasi kelancaran kegiatan bimbingan konseling di sekolah.		✓
Kelayakan (<i>Fesibility</i>)			
4.	Isi buku panduan mudah dipahami dan diterapkan oleh guru bimbingan konseling.		✓
5.	Kelayakan isi buku panduan dalam menggapai tujuan.		✓
6.	Kepraktisan buku panduan dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dengan teknik <i>problem solving</i> guna mengintervensi siswa.		✓
7.	Kelayakan (kemudahan memahami) petunjuk penggunaan.		✓
8.	Kelayakan buku panduan dari biaya yang dibutuhkan.		✓
9.	Kelayakan buku panduan dilihat dari waktu yang dibutuhkan untuk pelaksanaannya.		✓
10.	Kelayakan buku panduan dilihat dari tenaga yang dibutuhkan untuk pelaksanaannya.		✓
11.	Kelayakan buku panduan dari desain kemasan.		✓
12.	Kelayakan (kemudahan) dalam mengakses buku panduan.		✓
13.	Keakuratan isi buku panduan dengan teori.		✓
14.	Kelengkapan sub pembahasan pada buku panduan.		✓
15.	Keluasan materi yang disajikan dalam buku panduan.		✓
Ketepatan (<i>Accurancy</i>)			

16.	Ketepatan isi buku panduan untuk diterapkan oleh guru bimbingan konseling.		✓
17.	Ketepatan panduan untuk mengintervensi siswa.		✓
18.	Ketepatan isi buku panduan dengan teori.		✓
19.	Kejelasan pembahasan materi pada buku panduan.		✓
20.	Kejelasan prosedur dan teknik pada buku panduan.		✓
21.	Kesesuaian tujuan konseling dan materi yang disajikan dalam buku panduan dengan tingkat perkembangan siswa.		✓
22.	Kejelasan bahasa (komunikatif) yang digunakan dalam buku panduan.		✓
23.	Kejelasan sistematika penyajian materi dalam buku panduan.		✓
24.	Ketepatan (keefektifan) kalimat dalam buku panduan.		✓
25.	Kesesuaian alokasi waktu pada prosedur pelaksanaan bimbingan kelompok dengan teknik <i>problem solving</i> .		✓

Saran Perbaikan

: Ada beberapa kalimat yang perlu penyesuaian pola SPOK. Agar panduan ini lebih praktis sebaiknya pada bagian petunjuk khusus dipaparkan lebih teknis untuk memudahkan guru memahami dan mengaplikasikan isi buku panduan

Identitas Pakar Penilai

Nama Lengkap dan Gelar : Kade Sathya Gita Rismawan, M.Pd.

Bidang Keahlian : Bimbingan Konseling

Instansi Tempat Bertugas : FIP UNDIKSHA

Tanda Tangan :

LEMBAR INSTRUMEN VALIDASI PAKAR

INSTRUMEN VALIDASI BUKU PANDUAN BIMBINGAN KELOMPOK DENGAN TEKNIK *PROBLEM SOLVING* UNTUK PERENCANAAN KARIR SISWA KELAS XII DI SMK NEGERI 3 SINGARAJA

PENGANTAR

Bapak/Ibu ahli yang saya hormati, perkenankan saya menyita waktu Bapak/Ibu beberapa saat untuk menilai validitas Buku Panduan Bimbingan Kelompok dengan Teknik *Problem Solving* untuk Perencanaan Karir Siswa Kelas XII di SMK Negeri 3 Singaraja sebagaimana saya sertakan dalam lampiran instrumen ini. Kesiediaan Bapak/Ibu untuk menilai buku panduan ini sangat penting artinya bagi keberhasilan penelitian saya yang berjudul **“Buku Panduan Bimbingan Kelompok dengan Teknik *Problem Solving* untuk Perencanaan Karir Siswa Kelas XII di SMK Negeri 3 Singaraja”**.

PETUNJUK

Lembar validitas pakar ini dimaksudkan untuk mendapatkan informasi dari Bapak/Ibu sebagai ahli dalam menilai buku panduan saya dengan judul **“Buku Panduan Bimbingan Kelompok dengan Teknik *Problem Solving* untuk Perencanaan Karir Siswa Kelas XII di SMK Negeri 3 Singaraja”** yang sedang dalam proses pengembangan.

1. Instrumen Uji Validitas keberterimaan ini meliputi Kegunaan, Kelayakan, dan Ketepatan.
2. Tiap pernyataan disertai 4 alternatif jawaban yaitu rentang 1 mewakili keterterimaan sangat rendah, skor 2 mewakili keterterimaan rendah, skor 3 mewakili keterterimaan tinggi, dan skor 4 mewakili keterterimaan sangat tinggi.
3. Berilah tanda centang (√) pada kolom yang tersedia sesuai dengan tingkat validitas panduan ini menurut item pernyataan bersangkutan.
4. Pada kolom akhir penilaian terdapat catatan masukan judges, mohon diberikan saran dan juga perbaikan jika sekiranya buku panduan yang Bapak/Ibu nilai memerlukan perbaikan. Atas kesiediaan Bapak/Ibu untuk mengisi lembar uji keberterimaan ini, saya mengucapkan terima kasih.

No.	Pernyataan	Skor	
		Tidak Relevan	Relevan
Kegunaan (<i>Utility</i>)			
1.	Kegunaan buku panduan bimbingan kelompok dengan teknik <i>problem solving</i> bagi guru bimbingan konseling dalam penyelenggaraan layanan bimbingan kelompok untuk mengintervensi siswa.		✓
2.	Kegunaan buku panduan dalam memotivasi guru bimbingan konseling menerapkan bimbingan kelompok dengan teknik <i>problem solving</i> siswa di sekolah.		✓
3.	Kegunaan buku panduan bimbingan kelompok dengan teknik <i>problem solving</i> untuk memfasilitasi kelancaran kegiatan bimbingan konseling di sekolah.		✓
Kelayakan (<i>Fesibility</i>)			
4.	Isi buku panduan mudah dipahami dan diterapkan oleh guru bimbingan konseling.		✓
5.	Kelayakan isi buku panduan dalam menggapai tujuan.		✓
6.	Kepraktisan buku panduan dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dengan teknik <i>problem solving</i> guna mengintervensi siswa.		✓
7.	Kelayakan (kemudahan memahami) petunjuk penggunaan.		✓
8.	Kelayakan buku panduan dari biaya yang dibutuhkan.		✓
9.	Kelayakan buku panduan dilihat dari waktu yang dibutuhkan untuk pelaksanaannya.		✓
10.	Kelayakan buku panduan dilihat dari tenaga yang dibutuhkan untuk pelaksanaannya.		✓
11.	Kelayakan buku panduan dari desain kemasan.		✓
12.	Kelayakan (kemudahan) dalam mengakses buku panduan.		✓
13.	Keakuratan isi buku panduan dengan teori.		✓
14.	Kelengkapan sub pembahasan pada buku panduan.		✓
15.	Keluasan materi yang disajikan dalam buku panduan.		✓
Ketepatan (<i>Accurancy</i>)			

16.	Ketepatan isi buku panduan untuk diterapkan oleh guru bimbingan konseling.		✓
17.	Ketepatan panduan untuk mengintervensi siswa.		✓
18.	Ketepatan isi buku panduan dengan teori.		✓
19.	Kejelasan pembahasan materi pada buku panduan.		✓
20.	Kejelasan prosedur dan teknik pada buku panduan.		✓
21.	Kesesuaian tujuan konseling dan materi yang disajikan dalam buku panduan dengan tingkat perkembangan siswa.		✓
22.	Kejelasan bahasa (komunikatif) yang digunakan dalam buku panduan.		✓
23.	Kejelasan sistematika penyajian materi dalam buku panduan.		✓
24.	Ketepatan (keefektifan) kalimat dalam buku panduan.		✓
25.	Kesesuaian alokasi waktu pada prosedur pelaksanaan bimbingan kelompok dengan teknik <i>problem solving</i> .		✓

Saran Perbaikan : Daftar Isi disesuaikan dengan saran pembuatan buku panduan

Identitas Pakar Penilai

Nama Lengkap dan Gelar : Wayan Eka Paramartha, S.Pd., M.Pd.

Bidang Keahlian : Bimbingan Konseling

Instansi Tempat Bertugas : FIP UNDIKSHA

Tanda Tangan :



LEMBAR INSTRUMEN VALIDASI PAKAR

INSTRUMEN VALIDASI BUKU PANDUAN BIMBINGAN KELOMPOK
DENGAN TEKNIK *PROBLEM SOLVING* UNTUK PERENCANAAN KARIR
SISWA KELAS XII DI SMK NEGERI 3 SINGARAJA

PENGANTAR

Bapak/Ibu ahli yang saya hormati, perkenankan saya menyita waktu Bapak/Ibu beberapa saat untuk menilai validitas Buku Panduan Bimbingan Kelompok dengan Teknik *Problem Solving* untuk Perencanaan Karir Siswa Kelas XII di SMK Negeri 3 Singaraja sebagaimana saya sertakan dalam lampiran instrumen ini. Kesiediaan Bapak/Ibu untuk menilai buku panduan ini sangat penting artinya bagi keberhasilan penelitian saya yang berjudul “**Buku Panduan Bimbingan Kelompok dengan Teknik *Problem Solving* untuk Perencanaan Karir Siswa Kelas XII di SMK Negeri 3 Singaraja**”.

PETUNJUK

Lembar validitas pakar ini dimaksudkan untuk mendapatkan informasi dari Bapak/Ibu sebagai ahli dalam menilai buku panduan saya dengan judul “**Buku Panduan Bimbingan Kelompok dengan Teknik *Problem Solving* untuk Perencanaan Karir Siswa Kelas XII di SMK Negeri 3 Singaraja**” yang sedang dalam proses pengembangan.

1. Instrumen Uji Validitas keberterimaan ini meliputi Kegunaan, Kelayakan, dan Ketepatan.
2. Tiap pernyataan disertai 4 alternatif jawaban yaitu rentang 1 mewakili keterterimaan sangat rendah, skor 2 mewakili keterterimaan rendah, skor 3 mewakili keterterimaan tinggi, dan skor 4 mewakili keterterimaan sangat tinggi.
3. Berilah tanda centang (√) pada kolom yang tersedia sesuai dengan tingkat validitas panduan ini menurut item pernyataan bersangkutan.
4. Pada kolom akhir penilaian terdapat catatan masukan judges, mohon diberikan saran dan juga perbaikan jika sekiranya buku panduan yang Bapak/Ibu nilai memerlukan perbaikan. Atas kesediaan Bapak/Ibu untuk mengisi lembar uji keberterimaan ini, saya mengucapkan terima kasih.

No.	Pernyataan	Skor	
		Tidak Relevan	Relevan
Kegunaan (<i>Utility</i>)			
1.	Kegunaan buku panduan bimbingan kelompok dengan teknik <i>problem solving</i> bagi guru bimbingan konseling dalam penyelenggaraan layanan bimbingan kelompok untuk mengintervensi siswa.		✓
2.	Kegunaan buku panduan dalam memotivasi guru bimbingan konseling menerapkan bimbingan kelompok dengan teknik <i>problem solving</i> siswa di sekolah.		✓
3.	Kegunaan buku panduan bimbingan kelompok dengan teknik <i>problem solving</i> untuk memfasilitasi kelancaran kegiatan bimbingan konseling di sekolah.		✓
Kelayakan (<i>Fesibility</i>)			
4.	Isi buku panduan mudah dipahami dan diterapkan oleh guru bimbingan konseling.		✓
5.	Kelayakan isi buku panduan dalam menggapai tujuan.		✓
6.	Kepraktisan buku panduan dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dengan teknik <i>problem solving</i> guna mengintervensi siswa.		✓
7.	Kelayakan (kemudahan memahami) petunjuk penggunaan.		✓
8.	Kelayakan buku panduan dari biaya yang dibutuhkan.		✓
9.	Kelayakan buku panduan dilihat dari waktu yang dibutuhkan untuk pelaksanaannya.		✓
10.	Kelayakan buku panduan dilihat dari tenaga yang dibutuhkan untuk pelaksanaannya.		✓
11.	Kelayakan buku panduan dari desain kemasan.		✓
12.	Kelayakan (kemudahan) dalam mengakses buku panduan.		✓
13.	Keakuratan isi buku panduan dengan teori.		✓
14.	Kelengkapan sub pembahasan pada buku panduan.		✓
15.	Keluasan materi yang disajikan dalam buku panduan.		✓
Ketepatan (<i>Accurancy</i>)			

16.	Ketepatan isi buku panduan untuk diterapkan oleh guru bimbingan konseling.		✓
17.	Ketepatan panduan untuk mengintervensi siswa.		✓
18.	Ketepatan isi buku panduan dengan teori.		✓
19.	Kejelasan pembahasan materi pada buku panduan.		✓
20.	Kejelasan prosedur dan teknik pada buku panduan.		✓
21.	Kesesuaian tujuan konseling dan materi yang disajikan dalam buku panduan dengan tingkat perkembangan siswa.		✓
22.	Kejelasan bahasa (komunikatif) yang digunakan dalam buku panduan.		✓
23.	Kejelasan sistematika penyajian materi dalam buku panduan.		✓
24.	Ketepatan (keefektifan) kalimat dalam buku panduan.		✓
25.	Kesesuaian alokasi waktu pada prosedur pelaksanaan bimbingan kelompok dengan teknik <i>problem solving</i> .		✓

Saran Perbaikan :

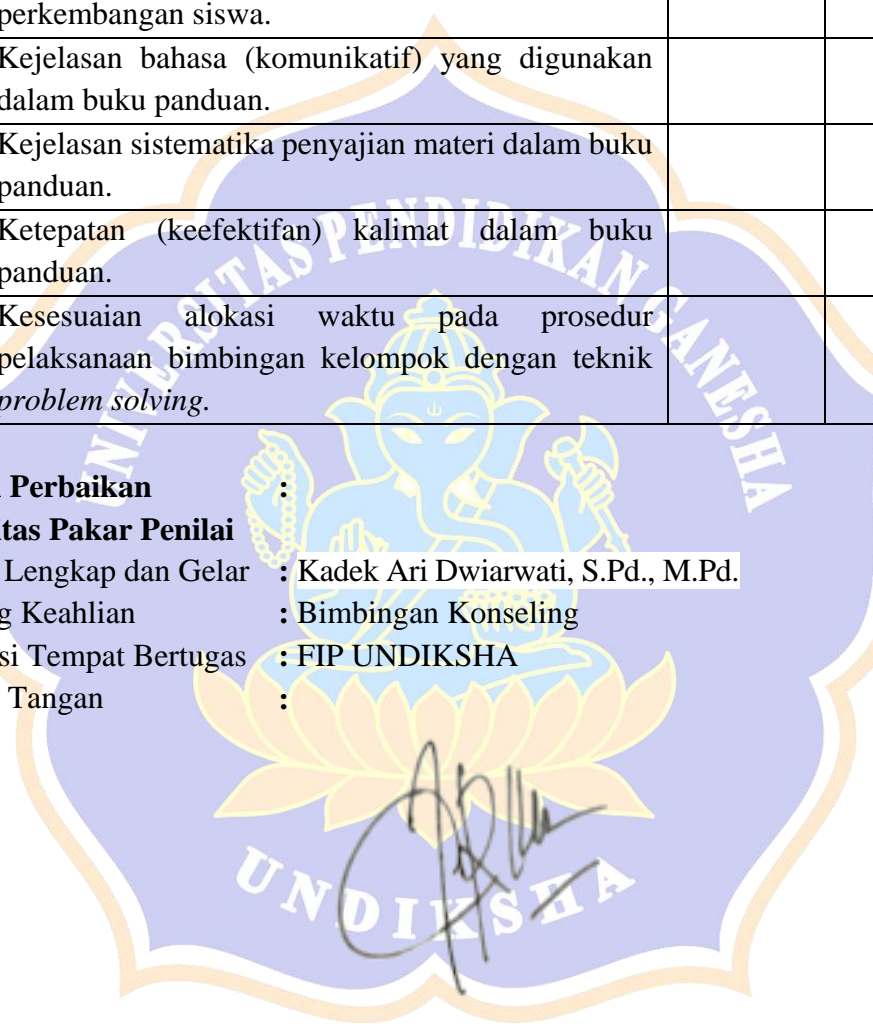
Identitas Pakar Penilai

Nama Lengkap dan Gelar : Kadek Ari Dwiarwati, S.Pd., M.Pd.

Bidang Keahlian : Bimbingan Konseling

Instansi Tempat Bertugas : FIP UNDIKSHA

Tanda Tangan :



LEMBAR INSTRUMEN VALIDASI PAKAR

INSTRUMEN VALIDASI BUKU PANDUAN BIMBINGAN KELOMPOK DENGAN TEKNIK *PROBLEM SOLVING* UNTUK PERENCANAAN KARIR SISWA KELAS XII DI SMK NEGERI 3 SINGARAJA

PENGANTAR

Bapak/Ibu ahli yang saya hormati, perkenankan saya menyita waktu Bapak/Ibu beberapa saat untuk menilai validitas Buku Panduan Bimbingan Kelompok dengan Teknik *Problem Solving* untuk Perencanaan Karir Siswa Kelas XII di SMK Negeri 3 Singaraja sebagaimana saya sertakan dalam lampiran instrumen ini. Kesiediaan Bapak/Ibu untuk menilai buku panduan ini sangat penting artinya bagi keberhasilan penelitian saya yang berjudul **“Buku Panduan Bimbingan Kelompok dengan Teknik *Problem Solving* untuk Perencanaan Karir Siswa Kelas XII di SMK Negeri 3 Singaraja”**.

PETUNJUK

Lembar validitas pakar ini dimaksudkan untuk mendapatkan informasi dari Bapak/Ibu sebagai ahli dalam menilai buku panduan saya dengan judul **“Buku Panduan Bimbingan Kelompok dengan Teknik *Problem Solving* untuk Perencanaan Karir Siswa Kelas XII di SMK Negeri 3 Singaraja”** yang sedang dalam proses pengembangan.

1. Instrumen Uji Validitas keberterimaan ini meliputi Kegunaan, Kelayakan, dan Ketepatan.
2. Tiap pernyataan disertai 4 alternatif jawaban yaitu rentang 1 mewakili keterterimaan sangat rendah, skor 2 mewakili keterterimaan rendah, skor 3 mewakili keterterimaan tinggi, dan skor 4 mewakili keterterimaan sangat tinggi.
3. Berilah tanda centang (√) pada kolom yang tersedia sesuai dengan tingkat validitas panduan ini menurut item pernyataan bersangkutan.
4. Pada kolom akhir penilaian terdapat catatan masukan judges, mohon diberikan saran dan juga perbaikan jika sekiranya buku panduan yang Bapak/Ibu nilai memerlukan perbaikan. Atas kesiediaan Bapak/Ibu untuk mengisi lembar uji keberterimaan ini, saya mengucapkan terima kasih.

No.	Pernyataan	Skor	
		Tidak Relevan	Relevan
Kegunaan (<i>Utility</i>)			
1.	Kegunaan buku panduan bimbingan kelompok dengan teknik <i>problem solving</i> bagi guru bimbingan konseling dalam penyelenggaraan layanan bimbingan kelompok untuk mengintervensi siswa.		✓
2.	Kegunaan buku panduan dalam memotivasi guru bimbingan konseling menerapkan bimbingan kelompok dengan teknik <i>problem solving</i> siswa di sekolah.		✓
3.	Kegunaan buku panduan bimbingan kelompok dengan teknik <i>problem solving</i> untuk memfasilitasi kelancaran kegiatan bimbingan konseling di sekolah.		✓
Kelayakan (<i>Fesibility</i>)			
4.	Isi buku panduan mudah dipahami dan diterapkan oleh guru bimbingan konseling.		✓
5.	Kelayakan isi buku panduan dalam menggapai tujuan.		✓
6.	Kepraktisan buku panduan dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dengan teknik <i>problem solving</i> guna mengintervensi siswa.		✓
7.	Kelayakan (kemudahan memahami) petunjuk penggunaan.		✓
8.	Kelayakan buku panduan dari biaya yang dibutuhkan.		✓
9.	Kelayakan buku panduan dilihat dari waktu yang dibutuhkan untuk pelaksanaannya.		✓
10.	Kelayakan buku panduan dilihat dari tenaga yang dibutuhkan untuk pelaksanaannya.		✓
11.	Kelayakan buku panduan dari desain kemasan.		✓
12.	Kelayakan (kemudahan) dalam mengakses buku panduan.		✓
13.	Keakuratan isi buku panduan dengan teori.		✓
14.	Kelengkapan sub pembahasan pada buku panduan.		✓
15.	Keluasan materi yang disajikan dalam buku panduan.		✓
Ketepatan (<i>Accurancy</i>)			

16.	Ketepatan isi buku panduan untuk diterapkan oleh guru bimbingan konseling.		✓
17.	Ketepatan panduan untuk mengintervensi siswa.		✓
18.	Ketepatan isi buku panduan dengan teori.		✓
19.	Kejelasan pembahasan materi pada buku panduan.		✓
20.	Kejelasan prosedur dan teknik pada buku panduan.		✓
21.	Kesesuaian tujuan konseling dan materi yang disajikan dalam buku panduan dengan tingkat perkembangan siswa.		✓
22.	Kejelasan bahasa (komunikatif) yang digunakan dalam buku panduan.		✓
23.	Kejelasan sistematika penyajian materi dalam buku panduan.		✓
24.	Ketepatan (keefektifan) kalimat dalam buku panduan.		✓
25.	Kesesuaian alokasi waktu pada prosedur pelaksanaan bimbingan kelompok dengan teknik <i>problem solving</i> .		✓

Saran Perbaikan :

Identitas Pakar Penilai

Nama Lengkap dan Gelar : I Nyoman Soniarta, S.Pd.

Bidang Keahlian : Bimbingan Konseling

Instansi Tempat Bertugas : SMK Negeri 3 Singaraja

Tanda Tangan :



UNDIKSHA

LEMBAR INSTRUMEN VALIDASI PAKAR

INSTRUMEN VALIDASI BUKU PANDUAN BIMBINGAN KELOMPOK DENGAN TEKNIK *PROBLEM SOLVING* UNTUK PERENCANAAN KARIR SISWA KELAS XII DI SMK NEGERI 3 SINGARAJA

PENGANTAR

Bapak/Ibu ahli yang saya hormati, perkenankan saya menyita waktu Bapak/Ibu beberapa saat untuk menilai validitas Buku Panduan Bimbingan Kelompok dengan Teknik *Problem Solving* untuk Perencanaan Karir Siswa Kelas XII di SMK Negeri 3 Singaraja sebagaimana saya sertakan dalam lampiran instrumen ini. Ketersediaan Bapak/Ibu untuk menilai buku panduan ini sangat penting artinya bagi keberhasilan penelitian saya yang berjudul **“Buku Panduan Bimbingan Kelompok dengan Teknik *Problem Solving* untuk Perencanaan Karir Siswa Kelas XII di SMK Negeri 3 Singaraja”**.

PETUNJUK

Lembar validitas pakar ini dimaksudkan untuk mendapatkan informasi dari Bapak/Ibu sebagai ahli dalam menilai buku panduan saya dengan judul **“Buku Panduan Bimbingan Kelompok dengan Teknik *Problem Solving* untuk Perencanaan Karir Siswa Kelas XII di SMK Negeri 3 Singaraja”** yang sedang dalam proses pengembangan.

1. Instrumen Uji Validitas keberterimaan ini meliputi Kegunaan, Kelayakan, dan Ketepatan.
2. Tiap pernyataan disertai 4 alternatif jawaban yaitu rentang 1 mewakili keterterimaan sangat rendah, skor 2 mewakili keterterimaan rendah, skor 3 mewakili keterterimaan tinggi, dan skor 4 mewakili keterterimaan sangat tinggi.
3. Berilah tanda centang (✓) pada kolom yang tersedia sesuai dengan tingkat validitas panduan ini menurut item pernyataan bersangkutan.
4. Pada kolom akhir penilaian terdapat catatan masukan judges, mohon diberikan saran dan juga perbaikan jika sekiranya buku panduan yang Bapak/Ibu nilai memerlukan perbaikan. Atas ketersediaan Bapak/Ibu untuk mengisi lembar uji keberterimaan ini, saya mengucapkan terima kasih.

No.	Pernyataan	Skor	
		Tidak Relevan	Relevan
Kegunaan (<i>Utility</i>)			
1.	Kegunaan buku panduan bimbingan kelompok dengan teknik <i>problem solving</i> bagi guru bimbingan konseling dalam penyelenggaraan layanan bimbingan kelompok untuk mengintervensi siswa.		✓
2.	Kegunaan buku panduan dalam memotivasi guru bimbingan konseling menerapkan bimbingan kelompok dengan teknik <i>problem solving</i> siswa di sekolah.		✓
3.	Kegunaan buku panduan bimbingan kelompok dengan teknik <i>problem solving</i> untuk memfasilitasi kelancaran kegiatan bimbingan konseling di sekolah.		✓
Kelayakan (<i>Fesibility</i>)			
4.	Isi buku panduan mudah dipahami dan diterapkan oleh guru bimbingan konseling.		✓
5.	Kelayakan isi buku panduan dalam menggapai tujuan.		✓
6.	Kepraktisan buku panduan dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dengan teknik <i>problem solving</i> guna mengintervensi siswa.		✓
7.	Kelayakan (kemudahan memahami) petunjuk penggunaan.		✓
8.	Kelayakan buku panduan dari biaya yang dibutuhkan.		✓
9.	Kelayakan buku panduan dilihat dari waktu yang dibutuhkan untuk pelaksanaannya.		✓
10.	Kelayakan buku panduan dilihat dari tenaga yang dibutuhkan untuk pelaksanaannya.		✓
11.	Kelayakan buku panduan dari desain kemasan.		✓
12.	Kelayakan (kemudahan) dalam mengakses buku panduan.		✓
13.	Keakuratan isi buku panduan dengan teori.		✓
14.	Kelengkapan sub pembahasan pada buku panduan.		✓
15.	Keluasan materi yang disajikan dalam buku panduan.		✓
Ketepatan (<i>Accurancy</i>)			

16.	Ketepatan isi buku panduan untuk diterapkan oleh guru bimbingan konseling.		✓
17.	Ketepatan panduan untuk mengintervensi siswa.		✓
18.	Ketepatan isi buku panduan dengan teori.		✓
19.	Kejelasan pembahasan materi pada buku panduan.		✓
20.	Kejelasan prosedur dan teknik pada buku panduan.		✓
21.	Kesesuaian tujuan konseling dan materi yang disajikan dalam buku panduan dengan tingkat perkembangan siswa.		✓
22.	Kejelasan bahasa (komunikatif) yang digunakan dalam buku panduan.		✓
23.	Kejelasan sistematika penyajian materi dalam buku panduan.		✓
24.	Ketepatan (keefektifan) kalimat dalam buku panduan.		✓
25.	Kesesuaian alokasi waktu pada prosedur pelaksanaan bimbingan kelompok dengan teknik <i>problem solving</i> .		✓

Saran Perbaikan :

Identitas Pakar Penilai

Nama Lengkap dan Gelar : Putu Wija Sundari, S.Pd.

Bidang Keahlian : Bimbingan Konseling

Instansi Tempat Bertugas : SMK Negeri 3 Singaraja

Tanda Tangan :



UNDIKSHA

LEMBAR INSTRUMEN VALIDASI PAKAR

INSTRUMEN VALIDASI BUKU PANDUAN BIMBINGAN KELOMPOK DENGAN TEKNIK *PROBLEM SOLVING* UNTUK PERENCANAAN KARIR SISWA KELAS XII DI SMK NEGERI 3 SINGARAJA

PENGANTAR

Bapak/Ibu ahli yang saya hormati, perkenankan saya menyita waktu Bapak/Ibu beberapa saat untuk menilai validitas Buku Panduan Bimbingan Kelompok dengan Teknik *Problem Solving* untuk Perencanaan Karir Siswa Kelas XII di SMK Negeri 3 Singaraja sebagaimana saya sertakan dalam lampiran instrumen ini. Ketersediaan Bapak/Ibu untuk menilai buku panduan ini sangat penting artinya bagi keberhasilan penelitian saya yang berjudul **“Buku Panduan Bimbingan Kelompok dengan Teknik *Problem Solving* untuk Perencanaan Karir Siswa Kelas XII di SMK Negeri 3 Singaraja”**.

PETUNJUK

Lembar validitas pakar ini dimaksudkan untuk mendapatkan informasi dari Bapak/Ibu sebagai ahli dalam menilai buku panduan saya dengan judul **“Buku Panduan Bimbingan Kelompok dengan Teknik *Problem Solving* untuk Perencanaan Karir Siswa Kelas XII di SMK Negeri 3 Singaraja”** yang sedang dalam proses pengembangan.

5. Instrumen Uji Validitas keberterimaan ini meliputi Kegunaan, Kelayakan, dan Ketepatan.
6. Tiap pernyataan disertai 4 alternatif jawaban yaitu rentang 1 mewakili keterterimaan sangat rendah, skor 2 mewakili keterterimaan rendah, skor 3 mewakili keterterimaan tinggi, dan skor 4 mewakili keterterimaan sangat tinggi.
7. Berilah tanda centang (√) pada kolom yang tersedia sesuai dengan tingkat validitas panduan ini menurut item pernyataan bersangkutan.
8. Pada kolom akhir penilaian terdapat catatan masukan judges, mohon diberikan saran dan juga perbaikan jika sekiranya buku panduan yang Bapak/Ibu nilai memerlukan perbaikan. Atas ketersediaan Bapak/Ibu untuk mengisi lembar uji keberterimaan ini, saya mengucapkan terima kasih.

No.	Pernyataan	Skor	
		Tidak Relevan	Relevan
Kegunaan (<i>Utility</i>)			
1.	Kegunaan buku panduan bimbingan kelompok dengan teknik <i>problem solving</i> bagi guru bimbingan konseling dalam penyelenggaraan layanan bimbingan kelompok untuk mengintervensi siswa.		✓
2.	Kegunaan buku panduan dalam memotivasi guru bimbingan konseling menerapkan bimbingan kelompok dengan teknik <i>problem solving</i> siswa di sekolah.		✓
3.	Kegunaan buku panduan bimbingan kelompok dengan teknik <i>problem solving</i> untuk memfasilitasi kelancaran kegiatan bimbingan konseling di sekolah.		✓
Kelayakan (<i>Fesibility</i>)			
4.	Isi buku panduan mudah dipahami dan diterapkan oleh guru bimbingan konseling.		✓
5.	Kelayakan isi buku panduan dalam menggapai tujuan.		✓
6.	Kepraktisan buku panduan dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dengan teknik <i>problem solving</i> guna mengintervensi siswa.		✓
7.	Kelayakan (kemudahan memahami) petunjuk penggunaan.		✓
8.	Kelayakan buku panduan dari biaya yang dibutuhkan.		✓
9.	Kelayakan buku panduan dilihat dari waktu yang dibutuhkan untuk pelaksanaannya.		✓
10.	Kelayakan buku panduan dilihat dari tenaga yang dibutuhkan untuk pelaksanaannya.		✓
11.	Kelayakan buku panduan dari desain kemasan.		✓
12.	Kelayakan (kemudahan) dalam mengakses buku panduan.		✓
13.	Keakuratan isi buku panduan dengan teori.		✓
14.	Kelengkapan sub pembahasan pada buku panduan.		✓
15.	Keluasan materi yang disajikan dalam buku panduan.		✓
Ketepatan (<i>Accurancy</i>)			

16.	Ketepatan isi buku panduan untuk diterapkan oleh guru bimbingan konseling.		✓
17.	Ketepatan panduan untuk mengintervensi siswa.		✓
18.	Ketepatan isi buku panduan dengan teori.		✓
19.	Kejelasan pembahasan materi pada buku panduan.		✓
20.	Kejelasan prosedur dan teknik pada buku panduan.		✓
21.	Kesesuaian tujuan konseling dan materi yang disajikan dalam buku panduan dengan tingkat perkembangan siswa.		✓
22.	Kejelasan bahasa (komunikatif) yang digunakan dalam buku panduan.		✓
23.	Kejelasan sistematika penyajian materi dalam buku panduan.		✓
24.	Ketepatan (keefektifan) kalimat dalam buku panduan.		✓
25.	Kesesuaian alokasi waktu pada prosedur pelaksanaan bimbingan kelompok dengan teknik <i>problem solving</i> .		✓

Saran Perbaikan :

Identitas Pakar Penilai

Nama Lengkap dan Gelar : Ketut Manis Santi Purnami, S.Pd., M.Pd.

Bidang Keahlian : Bimbingan Konseling

Instansi Tempat Bertugas : SMK Negeri 3 Singaraja

Tanda Tangan :



Lampiran 4. Kuesioner Perencanaan Karir

Kuesioner Perencanaan Karir Peserta Didik

A. Identitas Responden

Nama :

Kelas :

Sekolah :

Hari/Tanggal :

B. Petunjuk

Berikut ini disajikan beberapa pernyataan tentang perencanaan karir. Anda diminta untuk memilih salah satu alternative jawaban dengan memberi tanda cek (√) pada kolom jawaban yang telah disediakan. Jawaban anda tidak ada yang salah atau benar. Oleh karena itu dimohonkan agar mengisi sesuai dengan keadaan anda yang sebenarnya.

C. Alternatif Jawaban

SS : Jika anda merasa **Sangat Sesuai** dengan pernyataan.

S : Jika anda merasa **Sesuai** dengan pernyataan.

TS : Jika anda merasa **Tidak Sesuai** dengan pernyataan.

STS : Jika anda merasa **Sangat Tidak Sesuai** dengan pernyataan.

No.	Pernyataan / Pertanyaan	SS	S	TS	STS
1.	Saya merasa memiliki kemampuan kecerdasan yang cukup.				
2.	Saya kurang memahami pengaruh pendidikan dengan keberhasilan dalam karir.				
3.	Saya memiliki kebiasaan-kebiasaan baik yang dapat membantu dalam menyalurkan bakat.				
4.	Saya mengalami kesulitan menyalurkan hobi karena keterbatasan fisik.				

5.	Saya dapat menyesuaikan diri dengan bakat dan minat saya dalam merencanakan karir.				
6.	Saya sulit mencari informasi tentang jenis pekerjaan yang memiliki prospek bagus di masa depan.				
7.	Saya mampu merencanakan karir berdasarkan pada minat yang saya miliki.				
8.	Saya ingin menjadi orang sukses dengan jabatan yang bagus oleh karena itu saya berusaha dengan sungguh-sungguh.				
9.	Saya kekurangan informasi tentang strategi memasuki pendidikan lanjutan.				
10.	Saya tidak mengetahui kemampuan yang dimiliki sehingga kesulitan dalam menentukan cita-cita.				
11.	Saya berusaha sekeras mungkin untuk meraih cita-cita.				
12.	Saya mempunyai cita-cita besar agar bisa membanggakan kedua orang tua saya.				
13.	Saya mampu merencanakan masa depan berdasarkan pada minat yang saya miliki.				
14.	Saya tidak memiliki bakat yang dapat menunjang karir saya nanti.				
15.	Saya tidak bisa mempertimbangkan baik buruknya keputusan yang akan saya ambil dalam merencanakan karir.				
16.	Keluarga saya mendukung apapun yang saya lakukan dalam menunjang karir.				
17.	Saya tidak dapat menentukan sekolah lanjutan yang sesuai dengan kemampuan karir saya.				
18.	Saya sudah bisa menentukan sekolah lanjutan yang sesuai dengan kemampuan saya.				

19.	Saya kurang mampu memahami bakat yang dimiliki, sehingga untuk tindak lanjutnya saya akan mengikuti kegiatan layanan konseling.				
20.	Dalam merencanakan karir saya kurang mempertimbangkan keadaan ekonomi keluarga.				
21.	Saya belum mengetahui berbagai jenis sekolah lanjutan yang dapat menunjang karir.				
22.	Saya mempelajari bahasa asing agar bisa melanjutkan pendidikan diluar negeri.				



Lampiran 5. Surat Pernyataan Kontrak Bimbingan Kelompok

SURAT PERNYATAAN

KONTRAK BIMBINGAN KELOMPOK

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Made Galang Nadi Putra

Kelas : XII TPM 1

Sekolah : SMK Negeri 3 Singaraja

Dengan ini saya selaku perwakilan dari anggota bimbingan kelompok menyatakan secara penuh kesadaran dan kesungguhan hati bersedia untuk mengikuti kegiatan bimbingan kelompok teknik *problem solving* untuk perencanaan karir siswa sebanyak 6 kali pertemuan secara penuh mulai dari awal kegiatan bimbingan kelompok hingga akhir, dengan mengikuti aturan yang telah disepakati serta mengerjakan tugas-tugas yang berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan bimbingan kelompok dengan sebaik-baiknya.

Demikian pernyataan ini saya buat secara sadar dan tanpa adanya paksaan dari pihak manapun.

Singaraja, 23 Februari 2023

Yang menyatakan,



Made Galang Nadi Putra

Lampiran 6. Buku Panduan



BUKU PANDUAN

BIMBINGAN KELOMPOK
DENGAN TEKNIK PROBLEM SOLVING
UNTUK PERENCANAAN KARIR SISWA
KELAS XII DI SMK NEGERI 3 SINGARAJA



Aulia Nofarissa
Dewi Arum W. M. P.
Luh Putu Sri Lestari

BUKU PANDUAN BIMBINGAN
KELOMPOK DENGAN TEKNIK
PROBLEM SOLVING UNTUK
PERENCANAAN KARIR SISWA
KELAS XII DI SMK NEGERI 3
SINGARAJA

Oleh :

Aulia Nofarissa

Dewi Arum W. M. P.

Luh Putu Sri Lestari

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, karena atas berkat rahmat-Nya “Buku Panduan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Problem Solving untuk Perencanaan Karir Siswa Kelas XII di SMK Negeri 3 Singaraja” dapat diselesaikan. Dengan kerendahan hati, penulis mengucapkan terima kasih kepada segala pihak yang telah membantu dalam proses penyusunan buku panduan ini baik secara dukungan, motivasi, maupun materi yang tak akan penulis lupakan jasa-jasanya. Penulis berharap buku panduan ini dapat digunakan sebagaimana mestinya dan memberikan kemudahan bagi guru BK dalam memberikan layanan konseling di sekolah, khususnya pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *problem solving* untuk perencanaan karir siswa. Penulis menyadari bahwa buku panduan ini masih jauh dari sempurna adanya, untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang dapat membangun sehingga kedepannya penulis dapat menghasilkan karya yang lebih baik. Akhir kata, penulis mengucapkan terima kasih.

Singaraja, 17 Februari 2023

Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR GAMBAR	v
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR LAMPIRAN	vii
BAB I PENDAHULUAN	1
BAB II TEORI TERKAIT	3
1. Deskripsi Teknik <i>Problem Solving</i>	3
BAB III PETUNJUK PELAKSANAAN	5
1. Petunjuk Umum	5
2. Petunjuk Khusus	7
DAFTAR PUSTAKA	19

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3. 1 Observasi	8
-----------------------------	---

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Kuesioner Perencanaan Karir	10
Tabel 3. 2 Uraian Rencana Pelaksanaan Konseling.....	13

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Rencana Pelaksanaan Layanan (RPL).....	20
Lampiran 2. Kontrak Bimbingan Kelompok.....	33
Lampiran 3. Lembar Evaluasi Proses	34
Lampiran 4. Lembar Evaluasi Hasil.....	37
Lampiran 5. Laporan Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok	40

BAB I

PENDAHULUAN

Perencanaan karir adalah suatu proses dimana individu dapat mengidentifikasi dan mengambil langkah-langkah untuk mencapai tujuan karir. Perencanaan karir melibatkan pengidentifikasian tujuan yang berkaitan dengan karir dan penyusunan rencana untuk mencapai tujuan tersebut. Menurut Arjangga (2017) Pengambilan keputusan karir merupakan permasalahan krusial yang dihadapi oleh remaja. Keterlambatan dalam proses bimbingan maupun konseling karir akan berdampak pada kebingungan dalam pengambilan keputusan karir remaja. Sehingga dapat menimbulkan keraguan dalam mengambil keputusan karir dan banyak di antara remaja yang mengalami keraguan sebelum memilih jalur karir.

Permasalahan yang sering dialami remaja adalah masih banyak yang bingung dalam menentukan karirnya setelah lulus sekolah, remaja menentukan karirnya tanpa pertimbangan yang matang, seperti meniru keputusan yang diambil oleh teman sebayanya. Berbagai strategi dalam upaya untuk meningkatkan kualitas siswa di sekolah menengah atas sederajat telah dilakukan, namun hasil dari usaha yang dilakukan masih belum dapat dirasakan secara langsung. Siswa di sekolah menengah atas sederajat yang cenderung masih mengalami berbagai masalah. Khususnya yang berkaitan dengan masalah karir.

Adapun teknik yang digunakan yaitu teknik *problem solving* dalam proses bimbingan kelompok untuk perencanaan karir siswa. Menurut Krulik dan Rudnick (dalam Wijayanti and Saraswati 2020) *Problem*

solving merupakan proses menerapkan pengetahuan, keterampilan, dan pemahaman yang telah dimiliki sebelumnya ke dalam suatu situasi yang baru. Sehingga dapat disimpulkan bahwa teknik *problem solving* merupakan cara memberikan pengertian dengan menstimulasi peserta didik dengan tujuan untuk memperhatikan, menelaah, dan berfikir tentang suatu masalah sehingga teridentifikasi selanjutnya menganalisis masalah tersebut sebagai upaya mencegah masalah dan akhirnya dapat pelatihan sistematis keterampilan kognitif. Dengan hal itu, maka buku panduan ini akan menjabarkan secara spesifik membahas tentang cara meningkatkan perencanaan karir dengan teknik *problem solving* agar guru bimbingan konseling dapat menjadikan buku panduan ini sebagai acuan untuk mendapatkan informasi dan petunjuk dalam melakukan pemilihan karir.

BAB II

TEORI TERKAIT

1. Deskripsi Teknik *Problem Solving*

Dari beberapa definisi menurut para ahli, dapat disimpulkan bahwa pengertian *problem solving* adalah suatu proses dalam menemukan atau memecahkan sebuah masalah berdasarkan data yang akurat sehingga dapat menyelesaikannya dengan tepat. Menurut Suharman (dalam Rosidah, 2016) tujuan dari teknik *problem solving* ini adalah membelajarkan bagaimana individu dapat berfikir kritis dan analitis dengan mencari berbagai bentuk strategi dalam pengambilan keputusan dengan tepat untuk pemecahan masalah yang dialaminya sendiri.

Teknik *problem solving* atau Teknik pemecahan masalah merupakan suatu metode berfikir sebab dalam *problem solving* dapat digunakan teknik-teknik lain yang mulai dengan materi data sampai pada menarik kesimpulan. Adapun langkah-langkah dalam penggunaan teknik *problem solving* menurut Jacobsen et al., (2009) dalam pembelajaran *problem solving*, sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi masalah: mengemukakan masalah kepada peserta didik suatu peristiwa yang bermasalah.
2. Menegaskan masalah: mendiskusikan sebab-akibat timbulnya masalah.

3. Memilih sebuah strategi: memilih dan menentukan berbagai cara penyelesaian masalah sehingga peserta didik harus kreatif dan berfikir.
4. Melaksanakan strategi: setelah berbagai cara ditentukan setelah maka akan dipilih cara yang akan digunakan untuk memecahkan masalah dengan menggunakan pertimbangan yang cukup kritis, selektif dan berfikir berkesinambungan.
5. Mengevaluasi hasil: peserta didik mempelajari apakah cara yang dipakai dapat memecahkan masalah.

BAB III

PETUNJUK PELAKSANAAN

1. Petunjuk Umum

A. Penggunaan Buku Panduan

Buku Panduan Bimbingan Kelompok dengan Teknik *Problem Solving* untuk Perencanaan Karir Siswa Kelas XII SMK Negeri 3 Singaraja, secara khusus diperuntukkan bagi guru BK atau konselor sekolah untuk membantu dalam meningkatkan perencanaan karir. Dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *problem solving* untuk perencanaan karir siswa perlu melakukan *pre-test* sebelum dilaksanakannya layanan bimbingan kelompok, serta *post-test* setelah dilaksanakannya layanan bimbingan kelompok. Tujuannya adalah agar guru BK mengetahui keefektifan layanan yang telah dilakukan terhadap perencanaan karir siswa, sehingga nantinya dapat menentukan tindak lanjut yang sesuai.

B. Tujuan Pelaksanaan Layanan

Tujuan dari pelaksanaan layanan konseling ini adalah sebagai berikut:

1. Membantu guru BK dalam meningkatkan perencanaan karir siswa dengan menggunakan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *problem solving*
2. Membantu siswa dalam mengatasi permasalahannya terkait perencanaan karir yang rendah.

C. Indikator Pelaksanaan Layanan

Indikator dari pelaksanaan kegiatan ini adalah sebagai berikut:

1. Peserta didik dapat mempelajari dan memahami informasi terkait dengan perencanaan karir.
2. Peserta didik dapat mengetahui dan memahami kondisi pekerjaan / jurusan yang akan di inginkan setelah mengikuti pelaksanaan kegiatan ini.
3. Peserta didik dapat menentukan perencanaan karir sesuai dengan pekerjaan / jurusan yang akan di inginkan setelah mengikuti pelaksanaan kegiatan ini.
4. Guru BK dapat mengatasi rendahnya perencanaan karir peserta didik dengan adanya Buku Panduan Bimbingan Kelompok dengan Teknik *Problem Solving* untuk Perencanaan Karir.

D. Menentukan Peserta Kegiatan

Dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok di sekolah, perlu menentukan peserta kegiatan. Pemilihan peserta dalam layanan bimbingan kelompok dengan teknik *problem solving* untuk perencanaan karir siswa dapat menggunakan berbagai cara, antara lain melaksanakan observasi atau pengamatan secara langsung terhadap siswa, penyebaran asesmen diagnostik atau angket kebutuhan siswa yang selanjutnya melakukan pengukuran terhadap asesmen diagnostik tersebut.

E. Metode Kegiatan

Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok ini menggunakan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *problem solving*. Dengan menggunakan metode ini, konselor

dapat membantu konseli dalam mencari jalan keluar atas permasalahan perencanaan karir dengan memanfaatkan dinamika kelompok, sehingga konseli dapat meningkatkan keterampilan sosial, serta saling bertukar pikiran satu sama lain tentang permasalahan yang dialaminya.

2. Petunjuk Khusus

A. Identifikasi Masalah

Pada tahapan pertama ini yaitu mengidentifikasi masalah, Kegiatan identifikasi masalah berfokus pada permasalahan yang tengah dihadapi oleh peserta didik. Pada permasalahan kali ini akan difokuskan kepada peserta didik yang memiliki perencanaan karir yang rendah. Melalui hasil tes asesmen diagnostik yang telah dilakukan di sekolah SMK Negeri 3 Singaraja dalam proses magang selama 4 bulan terdapat persentase sebesar 27% peserta didik kelas XII jurusan Teknik Permesinan mengalami permasalahan terkait Karir & Pekerjaan (KDP) dengan pernyataan sebagai berikut; Belum mengetahui bakat diri sendiri untuk jabatan/pekerjaan apa, Ingin memperoleh bantuan dalam mendapatkan pekerjaan sambil untuk melatih diri bekerja sambil sekolah, Belum mampu merencanakan masa depan, Ingin mengikuti kegiatan pelajaran atau latihan khusus tertentu yang benar-benar menunjang proses mencari dan melamar pekerjaan setamat pendidikan ini, Hasil belajar atau nilai-nilai kurang memuaskan, dan Kekurangan informasi tentang pendidikan lanjutan yang dapat dimasuki setamat sekolah ini.

Upaya segera yang dapat dilakukan oleh Guru BK agar dapat membantu siswa dalam menetapkan pilihan karir yang tepat dan sesuai dengan minat, bakat serta keahliannya yakni melalui bimbingan kelompok dengan teknik *problem solving*. Adapun teknik pengumpulan data yang dapat dilakukan untuk membantu perencanaan karir siswa adalah sebagai berikut :

1. Observasi

Pelaksanaan observasi bertujuan untuk dapat mengetahui manakah peserta didik yang sekiranya terlihat memiliki perencanaan karir yang rendah. Hal ini juga dapat diketahui melalui informasi yang diberikan oleh Guru BK/Konselor disekolah dan mengamati peserta didik secara langsung.

Gambar 3. 1 Observasi



2. *Pre-Test*

Pre-Test dilakukan agar guru BK mengetahui tingkat perencanaan karir yang dimiliki oleh peserta didik. *Pre-test*

dilakukan dengan menyebarkan kuesioner perencanaan karir kepada peserta didik, yang selanjutnya dari hasil kuesioner itu akan dianalisis sehingga guru BK mengetahui tingkat perencanaan karir peserta didik dan menentukan subjek layanan. Adapun cara memandu dalam proses pengerjaan kuesioner dalam rangka *pre-test* adalah sebagai berikut :

- 1) Ucapkan salam pembuka, selanjutnya mengecek kehadiran peserta didik.
- 2) Menjelaskan tujuan dilakukannya *pre-test*, seperti “Anak-anak kalian harus mengetahui bagaimana perencanaan karir kalian, sehingga ibu dapat membantu dan mengarahkan langkah untuk menentukan karir kalian setelah lulus. Untuk itu anak-anak harus mengerjakan lembar tes ini sesuai dengan jawaban diri kalian masing-masing, agar hasil dari test ini nantinya akan benar-benar mengetahui perencanaan karir kalian”.
- 3) Membagikan lembar kuesioner kepada peserta didik.
- 4) Memandu pengisian lembar kuesioner, seperti cara mengisi identitas berupa nama, kelas, nomor absen, hari dan tanggal.
- 5) Menjelaskan petunjuk pengisian lembar kuesioner, seperti “Anak-anak, pada lembar jawaban kuesioner ini disajikan beberapa pertanyaan tentang perencanaan karir. Kalian diminta untuk memilih salah satu alternative jawaban dengan memberi tanda cek (√) pada

kolom jawaban yang telah disediakan. Adapun alternatif jawaban yang telah disediakan ada 4, yaitu SS (Sangat Sesuai), S (Sesuai), TS (Tidak Sesuai), dan STS (Sangat Tidak Sesuai). Jawaban kalian tidak ada yang salah atau benar. Oleh karena itu dimohonkan agar kalian mengisi sesuai dengan keadaan yang sebenarnya”.

Tabel 3. 1 Kuesioner Perencanaan Karir

No.	Pernyataan / Pertanyaan	SS	S	TS	STS
1.	Saya merasa memiliki kemampuan kecerdasan yang cukup.				
2.	Saya kurang memahami pengaruh pendidikan dengan keberhasilan dalam karir.				
3.	Saya memiliki kebiasaan-kebiasaan baik yang dapat membantu dalam menyalurkan bakat.				
4.	Saya mengalami kesulitan menyalurkan hobi karena keterbatasan fisik.				
5.	Saya dapat menyesuaikan diri dengan bakat dan minat saya dalam merencanakan karir.				
6.	Saya sulit mencari informasi tentang jenis pekerjaan yang memiliki prospek bagus di masa depan.				
7.	Saya mampu merencanakan karir berdasarkan pada minat yang saya miliki.				

8.	Saya ingin menjadi orang sukses dengan jabatan yang bagus oleh karena itu saya berusaha dengan sungguh-sungguh.				
9.	Saya kekurangan informasi tentang strategi memasuki pendidikan lanjutan.				
10.	Saya tidak mengetahui kemampuan yang dimiliki sehingga kesulitan dalam menentukan cita-cita.				
11.	Saya berusaha sekeras mungkin untuk meraih cita-cita.				
12.	Saya mempunyai cita-cita besar agar bisa membanggakan kedua orang tua saya.				
13.	Saya mampu merencanakan masa depan berdasarkan pada minat yang saya miliki.				
14.	Saya tidak memiliki bakat yang dapat menunjang karir saya nanti.				
15.	Saya tidak bisa mempertimbangkan baik buruknya keputusan yang akan saya ambil dalam merencanakan karir.				
16.	Keluarga saya mendukung apapun yang saya lakukan dalam menunjang karir.				
17.	Saya tidak dapat menentukan sekolah lanjutan yang sesuai dengan kemampuan karir saya.				
18.	Saya sudah bisa menentukan sekolah lanjutan yang sesuai dengan kemampuan saya.				

19.	Saya kurang mampu memahami bakat yang dimiliki, sehingga untuk tindak lanjutnya saya akan mengikuti kegiatan layanan konseling.				
20.	Dalam merencanakan karir saya kurang mempertimbangkan keadaan ekonomi keluarga.				
21.	Saya belum mengetahui berbagai jenis sekolah lanjutan yang dapat menunjang karir.				
22.	Saya mempelajari bahasa asing agar bisa melanjutkan pendidikan diluar negeri.				

B. Diagnosis

Pada tahap kedua ini diagnosis, Diagnosis adalah tahapan usaha guru BK dalam menetapkan latar belakang masalah atau faktor-faktor penyebab timbulnya masalah pada peserta didik. Dalam hal ini adalah faktor-faktor penyebab timbulnya permasalahan perencanaan karir yang rendah dialami oleh peserta didik. Untuk menganalisis dan mengetahui faktor penyebab peserta didik mengalami perencanaan karir yang rendah, guru BK perlu melakukan pengumpulan data melalui wawancara kepada siswa. Tujuan dilakukannya wawancara kepada peserta didik adalah untuk dapat mengetahui bagaimana pemahaman mereka terhadap perencanaan karirnya.

C. Prognosis

Setelah diketahui faktor-faktor penyebab timbulnya masalah perencanaan karir rendah pada peserta didik, selanjutnya guru

BK menetapkan langkah-langkah bantuan yang akan diambil. Dalam hal ini, guru BK dapat menetapkan dengan pemberian layanan bimbingan kelompok dengan teknik *problem solving* untuk perencanaan karir siswa. Berikut merupakan rancangan waktu pelaksanaan layanan kepada peserta didik dilaksanakan 6 kali pertemuan, dengan pertemuan direncanakan 3 kali dalam seminggu dengan durasi 45 menit disetiap pertemuannya.

Tabel 3. 2 Uraian Rencana Pelaksanaan Konseling

Pertemuan Kegiatan	Uraian Kegiatan	Waktu Pelaksanaan	Settings
Pertemuan Ke-1	Menyampaikan tujuan dan memberikan kuesioner pernyataan kepada peserta didik (<i>pre-test</i>) untuk mengetahui pemahaman siswa terkait dengan perencanaan karir.	1 x 45 Menit	Bimbingan Klasikal
Pertemuan Ke-2	Membangun hubungan kepada siswa agar pada tahap inti kegiatan tidak ada perasaan yang tak nyaman ataupun malu.	1 x 45 Menit	Bimbingan Kelompok
Pertemuan Ke-3	Melakukan pelaksanaan bimbingan kelompok dengan teknik <i>problem solving</i> .	1 x 45 Menit	Bimbingan Kelompok
Pertemuan Ke-4	Membantu menentukan dan mengarahkan peserta didik untuk memantapkan perencanaan karir mereka sesuai dengan teknik <i>problem solving</i> .	1 x 45 Menit	Bimbingan Kelompok

Pertemuan Ke-5	Memberikan kuesioner pernyataan kembali (<i>post test</i>) kepada peserta didik setelah dilaksanakannya kegiatan layanan bimbingan kelompok dengan teknik <i>problem solving</i> .	1 x 45 Menit	Bimbingan Kelompok
Pertemuan Ke-6	Memberikan evaluasi dan tindak lanjut terkait dengan kegiatan yang sudah dilaksanakan.	1 x 45 Menit	Bimbingan Kelompok

D. Treatment

Treatment merupakan tahap pelaksanaan layanan kegiatan. Sebelum melakukan proses layanan, guru BK perlu melakukan penyusunan Rencana Pelaksanaan Layanan (RPL). Berikut ini merupakan prosedur atau langkah-langkah dalam melakukan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *problem solving* untuk perencanaan karir siswa :

1. Tahap Pembentukan.

Tahap ini merupakan tahap pengenalan, tahap pelibatan diri, atau tahap memasukan diri kedalam kehidupan suatu kelompok. Pada tahap ini pada umumnya anggota yang ada saling memperkenalkan diri dan juga saling mengungkapkan tujuan maupun harapan-harapan yang ingin dicapai baik oleh masing-masing,

sebagian, maupun seluruh anggota. Memberikan penjelasan tentang bimbingan kelompok sehingga masing-masing anggota akan tahu apa arti dari bimbingan kelompok dan mengapa bimbingan kelompok harus dilakukan.

2. Tahap Peralihan.

Tahap ini merupakan tahap jembatan antara tahapan pertama dan tahapan ketiga. Adapun yang dilaksanakan pada tahap ini yaitu: (1) menjelaskan kegiatan yang akan ditempuh pada tahap berikutnya, (2) menawarkan atau mengamati apakah para anggota sudah siap atau menjalani kegiatan pada tahap selanjutnya, (3) membahas suasana yang terjadi, (4) meningkatkan kemampuan keikutsertaan anggota. Ada beberapa hal juga yang harus diperhatikan oleh seorang pemimpin bimbingan kelompok, yakni menerima suasana yang ada secara sabar dan terbuka, tidak menggunakan cara-cara yang bersifat langsung atau mengambil alih kekuasaannya, mendorong dibahasnya

suasana perasaan, dan membuka diri sebagai contoh, dan penuh empati.

3. Tahap Kegiatan.

Tahap ini dilakukan setelah permasalahan anggota kelompok diketahui penyebabnya sehingga konselor dapat melakukan langkah selanjutnya yaitu menyusun rencana tindakan. Pada tahap ini anggota kelompok diharapkan telah dapat membuka dirinya lebih jauh dan menghilangkan defensifnya, adanya perilaku modelling yang diperoleh dari mempelajari tingkah laku baru serta belajar untuk bertanggung jawab pada tindakan dan tingkah lakunya. Akan tetapi, pada tahap ini juga dapat saja terjadi konfrontasi antara anggota dan transferensi. Dan peran konselor dalam hal ini adalah berupajaga keterlibatan dan kebersamaan anggota kelompok secara aktif. Kegiatan kelompok pada tahap ini dipengaruhi pada tahapan sebelumnya. Jadi apabila pada tahap sebelumnya berlangsung dengan efektif maka tahap ini juga dapat dilalui dengan baik. Begitupun sebaliknya, apabila tahap ini berjalan dengan baik, biasanya anggota

kelompok dapat melakukan kegiatan tanpa mengharapkan ikut campur tangan pemimpin kelompok lebih jauh.

4. Tahap Pengakhiran.

Pada tahap pengakhiran bimbingan kelompok, pokok perhatian utama bukanlah pada beberapa kali kelompok harus bertemu, melainkan pada hasil kelompok yang telah dicapai oleh kelompok tersebut. Kegiatan kelompok sebelumnya dan hasil-hasil yang dicapai setidaknya mendorong kelompok tersebut melakukan kegiatan sehingga tujuan kegiatan akan tercapai secara utuh. Adapun beberapa hal yang dilakukan dalam tahap ini adalah pemimpin kelompok mengemukakan bahwa kegiatan akan segera diakhiri, pemimpin dan anggota kelompok mengemukakan kesan dan hasil-hasil kegiatan, membahas kegiatan lanjutan, dan mengemukakan kesan dan harapan.

E. Follow Up

Follow up merupakan tahap tindak lanjut terhadap hasil pelaksanaan layanan. Untuk mengetahui hasil pelaksanaan

layanan, guru BK perlu melakukan *posttest* untuk mengetahui perubahan terhadap siswa. Setelah mengetahui hasil layanan, guru BK dapat merumuskan tindak lanjut yang sesuai.

DAFTAR PUSTAKA

- Arjungsi, R. (2017). Identifikasi Permasalahan Pengambilan Keputusan Karir Remaja. *Psikologika: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Psikologi*, 22(2), 28–35. <https://doi.org/10.20885/psikologika.vol22.iss2.art3>
- Jacobsen, D. A., Eggen, P., & Kauchak, D. (2009). *Methods for teaching : Metode - metode pengajaran meningkatkan belajar siswa TK - SMA* (A. Fawaid & K. Anam (eds.); 8th ed.). Pustaka Pelajar.
- Rosidah, A. (2016). Bimbingan Kelompok Melalui Teknik Problem Solving Untuk Meningkatkan Penyesuaian Diri Siswa Terisolir. *Jurnal Fokus Konseling*, 2(2), 136–143.

Lampiran 1. Rencana Pelaksanaan Layanan (RPL)

RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN**BIMBINGAN KELOMPOK**

A	Komponen Layanan	Layanan Dasar
B	Bidang Layanan	Karir
C	Topik / Tema Layanan	Perencanaan karir setelah lulus SMK
D	Fungsi Layanan	Pemahaman
E	Tujuan Umum	Peserta didik/konseli memahami beberapa perencanaan karir setelah lulus SMK, serta mampu memahami konsekuensi dari setiap keputusan pilihan karir tersebut.
F	Tujuan Khusus	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik/konseli dapat memahami pilihan karir setelah lulus dari SMK. 2. Peserta didik/konseli dapat memahami hal yang harus diperhatikan untuk studi lanjut. 3. Peserta didik/konseli dapat memahami hal yang harus diperhatikan untuk mengikuti kursus/pelatihan. 4. Peserta didik/konseli dapat memahami hal yang harus diperhatikan untuk memasuki dunia kerja. 5. Peserta didik/konseli dapat memahami hal yang harus diperhatikan untuk memasuki kehidupan berkeluarga.
G	Sasaran Layanan	Kelas XII
H	Materi Layanan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pilihan karir setelah lulus dari SMK. 2. Hal yang harus diperhatikan untuk studi lanjut.

		<ol style="list-style-type: none"> 3. Mengikuti kursus/pelatihan. 4. Memasuki dunia kerja. 5. Memasuki kehidupan berkeluarga.
I	Waktu	1 Kali Pertemuan x 45 Menit
J	Sumber Layanan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Slamet, dkk 2016, <i>Materi Layanan Klasikal Bimbingan dan Konseling untuk SMK-MAK kelas 12</i>, Yogyakarta, Paramitra Publishing 2. Triyono, Mastur, 2014, <i>Materi Layanan Klasikal Bimbingan dan zKonseling bidang pribadi</i>, Yogyakarta, Paramitra 3. Hutagalung, Ronal. 2015. <i>Ternyata Berprestasi Itu Mudah</i>. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama 4. Eliasa Imania Eva, Suwarjo. 2011. <i>Permainan (games) dalam Bimbingan dan Konseling</i>. Yogyakarta: Paramitra
K	Metode Layanan	Ceramah, Curah pendapat, dan Tanya Jawab.
L	Model	Project Based Learning
M	Media/Alat	LCD, Power Point, Video, dan Lembar Evaluasi.
N	Link Media	https://drive.google.com/drive/folders/1oB-L8V68von3VobHdY-Pri_JxYw2ADcS
O	Uraian Kegiatan	
	1. Tahap Awal	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru Bimbingan dan Konseling atau konselor membuka dengan salam dan berdoa. 2. Membina hubungan baik dengan peserta didik (menanyakan kabar, Ice Breaking/games sederhana). 3. Guru Bimbingan dan Konseling atau konselor menyampaikan tentang tujuan khusus yang akan dicapai.

		<ol style="list-style-type: none"> 4. Memberikan langkah-langkah kegiatan, tugas dan tanggung jawab peserta didik. 5. Kontrak layanan (kesepakatan layanan), peraturan dalam kegiatan, kesepakatan waktu, dan meminta untuk semua peserta aktif dalam kegiatan. 6. Guru Bimbingan dan Konseling atau konselor memberikan penjelasan tentang topik yang akan dibicarakan. 7. Guru Bimbingan dan Konseling atau konselor menanyakan kesiapan peserta didik melaksanakan kegiatan, dan memulai ke tahap inti.
	2. Tahap Inti	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengamati topik yang di sampaikan oleh konselor tentang topik layanan pilihan karir setelah lulus SMK. 2. Melakukan Brainstorming/curah pendapat tentang pilihan topik layanan pilihan karir setelah lulus SMK. 3. Peserta mempresetasikan tugasnya kemudian peserta lain menanggapi, dan seterusnya bergantian sampai selesai. 4. Menyampaikan topik layanan tentang pilihan karir setelah lulus SMK. 5. Mengajak peserta didik untuk brainstorming/curah pendapat melalui dinamika kelompok. 6. Memberikan dan menjelaskan cara mengerjakan tugas terkait topik layanan pilihan karir setelah lulus SMK. 7. Mengevaluasi hasil diskusi peserta didik.

		8. Membuat catatan-catatan observasi selama proses layanan kegiatan bimbingan kelompok.
	3. Tahap Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik menyimpulkan hasil kegiatan layanan yang telah di ikuti. 2. Peserta didik merefeksi kegiatan dengan mengungkapkan kemanfaatan dan kebermaknaan kegiatan secara lisan. 3. Guru BK memberi penguatan dan rencana tindak lanjut dari proses kegiatan layanan bimbingan kelompok. 4. Guru BK menutup kegiatan layanan dengan mengajak peserta didik bersyukur/berdoa dan mengakhiri dengan salam.
P	Evaluasi	
	1. Evaluasi Proses	<p>Guru Bimbingan dan Konseling atau Konselor melakukan evaluasi dengan memperhatikan proses yang terjadi:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mengadakan refleksi refleksi terhadap hasil kegiatan. 2. Sikap peserta didik dalam mengikuti kegiatan: semangat/ kurang semangat/ tidak semangat. 3. Cara peserta didik menyampaikan pendapat atau bertanya: sesuai dengan topik/ kurang sesuai dengan topik/ tidak sesuai dengan topik. 4. Cara peserta didik memberikan penjelasan terhadap pertanyaan Guru Bimbingan dan Konseling atau konselor: mudah dipahami/ tidak mudah/ sulit dipahami.

	2. Evaluasi Hasil	<p>Evaluasi setelah mengikuti kegiatan kelompok, antara lain:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Merasakan suasana pertemuan : menyenangkan / kurang menyenangkan / tidak menyenangkan. 2. Topik yang dibahas: sangat penting / kurang penting/tidak penting. 3. Cara Guru Bimbingan dan Konseling atau konselor menyampaikan: mudah dipahami / tidak mudah / sulit dipahami. 4. Kegiatan yang diikuti : menarik / kurang menarik / tidak menarik untuk di ikuti.
--	-------------------	--

Uraian Materi

PERENCANAAN KARIR

Setelah lulus dari SMK, secara garis besarnya ada 4 (empat) alternatif pilihan karir, diantaranya :

1. Memasuki dunia kerja dan dunia industri
2. Melanjutkan studi ke jenjang pendidikan tinggi
3. Mengikuti kursus atau pelatihan
4. Memasuki kehidupan berkeluarga

Lulusan SMK dengan keahlian atau keterampilannya dipersiapkan untuk menjadi tenaga terampil tingkat menengah di dunia kerja atau dunia industri. Meskipun demikian, lulusan SMK bisa langsung melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi baik D3/D4 atau S1 dengan program studi ideal sesuai dengan program keahlian pilihan waktu di SMK.

1. Pilihan Memasuki Dunia Kerja dan Dunia Industri

Bekerja merupakan suatu kebutuhan manusia, dengan bekerja manusia berharap akan dibawa kepada keadaan yang lebih baik dan memuaskan bagi dirinya. Pekerjaan adalah sumber penghasilan,

kesempatan mengembangkan diri, serta aktualisasi diri, disamping untuk berbakti. Sebagai suatu kesempatan hendaknya pekerjaan tidak disia-siakan dan harus dilaksanakan dengan sebaik-baiknya. Bekerja merupakan perwujudan citra manusia dari Tuhan yang diberi kemampuan untuk menguasai alam semesta secara bijaksana dan bertanggung jawab. Karena itu orang yang tidak mau atau malas bekerja adalah orang yang tidak menjunjung martabat diri sendiri sebagai manusia. Manusia hanya dapat hidup sebagai pribadi terhormat dan mandiri apabila dapat menghayati dirinya sendiri sebagai pribadi yang bertanggung jawab membangun serta memelihara kehidupan yang manusiawi. Setiap manusia diberi bekal dan kemampuan yang berbeda. Begitu juga dengan pekerjaan terdapat berbagai macam pekerjaan yang menyerap waktu, pikiran dan tenaga. Sebagai imbalannya, orang yang bekerja mempunyai hak balas karya atau penghasilan. Akan tetapi bekerja bukan hanya untuk mencari uang, harta /kekayaan, melainkan sebagai salah satu perwujudan iman kepada Tuhan. Untuk mendapatkan pekerjaan ada beberapa tahap yang harus dilaksanakan:

a. Mencari Lowongan Kerja

Ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam mencari dan memilih pekerjaan, yaitu :

- 1) Mendaftarkan diri ke Departemen Tenaga Kerja sebagai calon pencari kerja
- 2) Membaca koran atau majalah yang memuat lowongan kerja
- 3) Melihat informasi lowongan kerja melalui medis elektronik, seperti televisi, internet dan sebagainya
- 4) Rajin mengunjungi pusat-pusat perkantoran dan pameran bursa kerja
- 5) Bergaul dan bertanya kepada orang-orang yang sudah bekerja
- 6) Memantapkan rasa percaya diri

b. Mengikuti Tes (Seleksi)

Setiap calon tenaga kerja pada umumnya harus mengikuti tes (seleksi) seleksi tersebut biasanya:

- 1) Seleksi Administrasi
Merupakan seleksi terhadap berkas yang dikirim. Kelengkapan berkas persyaratan yang diminta merupakan penentu kelulusan tes ini. Pada umumnya persyaratan yang diminta oleh penerima tenaga kerja adalah : surat lamaran, fotocopy ijazah/STTB, fotocopy KTP, Surat Keterangan Catatan Kepolisian (SKCK) dari kepolisian, pasfoto ukuran 3X4 atau 4X6, dan Daftar Riwayat Hidup.
 - 2) Seleksi Akademis
Merupakan seleksi yang berhubungan dengan penalaran/ kemampuan belajar. Biasanya seleksi ini bersifat tertulis. Materi tes umumnya dalam Bidang Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris dan Pengetahuan Umum.
 - 3) Psikotest (test kemampuan secara keseluruhan) psikotes dilaksanakan untuk mengetahui seberapa besar kesesuaian antara pekerjaan dengan kepribadian pelamar kerja. Tes ini meliputi tes bakat, minat, kecepatan dan ketelitian kerja, sikap kerja.
 - 4) Tes Wawancara
Setelah mengalami beberapa kali seleksi, pihak pencari tenaga kerja biasanya memanggil para pelamar yang memenuhi kriteria penilaian untuk mengikuti wawancara.
 - 5) Seleksi Kesehatan (tes fisik) tes fisik dilaksanakan untuk mengukur sejauh mana kesesuaian secara fisik antara pelamar kerja dengan tuntutan pekerjaan. Biasanya tes ini meliputi tes penglihatan, pendengaran, ketahanan fisik dan sebagainya.
- c. **Pilihan Melanjutkan Studi Ke Pendidikan Tinggi**
Dengan melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi tentunya kesempatan memperoleh pekerjaan yang lebih baik akan semakin besar pula. Apalagi saat ini tidak bisa dipungkiri, persaingan begitu ketat untuk mencapai pekerjaan. Disamping itu, didalam agama dikatakan bahwa setiap insan wajib menuntut ilmu sepanjang hayat, usaha berpikir dan mengoptimalkan fungsi

pikir akan mendatangkan pahala yang besar, kemiskinan sangat beresiko besar kepada kekufuran (melemahnya / hilangnya keimanan). Perguruan tinggi yang tepat bukan berarti yang mahal dan terkenal, namun yang sesuai dengan minat, kemampuan akademis, serta kondisi sosial ekonomi, disamping kredibilitas dari perguruan tinggi yang bersangkutan.

Hal yang harus diperhatikan untuk studi lanjut. Dibawah ini akan dikemukakan berbagai informasi yang harus dipertimbangkan dalam studi lanjut, diantaranya :

1) Status dan Akreditasi Perguruan Tinggi

Dilihat dari statusnya, perguruan tinggi dibagi dua, yaitu: Perguruan Tinggi Negeri (PTN), dan Perguruan Tinggi Swasta (PTS). Perguruan tinggi negeri adalah perguruan tinggi yang dikelola oleh pemerintah baik dibawah Departemen Pendidikan Nasional maupun dibawah Departemen lain milik pemerintah. Perguruan tinggi swasta adalah perguruan tinggi yang dimiliki dan dikelola oleh perseorangan atau kelompok atau yayasan tertentu. Umumnya, perguruan tinggi negeri mendapat subsidi dari pemerintah dalam pengelolaan pelaksanaan pendidikan. Lain halnya dengan perguruan tinggi swasta, pembiayaan pengelolaan pelaksanaan pendidikan menjadi tanggung jawab perguruan tinggi yang bersangkutan sepenuhnya.

2) Jalur, Jenjang Pendidikan, dan Bentuk Perguruan Tinggi

Ada dua jalur pendidikan tinggi di Indonesia, yaitu jalur akademik dan jalur profesional, jalur akademik (biasa disebut jenjang Sarjana/S1), lebih menekankan pada penguasaan ilmu pengetahuan serta pengembangannya. Setelah lulus dari jalur ini, mahasiswa berhak memperoleh gelar dan terbuka kesempatan untuk terus melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi (pasca sarjana). Jalur pendidikan akademik diselenggarakan oleh Universitas, Institut serta sekolah tinggi. Jalur profesional (sering disebut jenjang diploma) menekankan pada penerapan keahlian tertentu.

mahasiswa diarahkan pada peningkatan kemampuan/keterampilan kerja serta aplikasi ilmu dan teknologi. Secara umum perguruan tinggi di Indonesia dibedakan menjadi 5 (lima) jenis, yaitu: Universitas, Institut, Sekolah Tinggi, Akademi dan Politeknik. Masing-masing jenis memiliki karakteristik yang berbeda. Universitas, menyelenggarakan program pendidikan akademik (sarjana) dan/atau profesional (diploma) dalam sejumlah ilmu pengetahuan tertentu. Universitas memiliki program studi paling beragam, mulai dari ilmu eksakta sampai sosial. Institut, menyelenggarakan program pendidikan akademik (sarjana) dan/atau profesional (diploma) dalam kelompok ilmu pengetahuan sejenis, misalnya, institut Pertanian Bogor, Institut Teknologi Bandung, dan sebagainya. Sekolah Tinggi, menyelenggarakan program pendidikan akademik (sarjana) dan/ atau profesional (diploma) dalam lingkup satu disiplin ilmu tertentu, misalnya, sekolah tinggi manajemen informatika komputer (STMIK), Sekolah tinggi Akutansi (STAN), dan sebagainya. Akademi, menyelenggarakan program pendidikan profesional (diploma) dalam satu atau sebagian cabang ilmu pengetahuan tertentu, misalnya Akademi Bahasa, Akademi Sekretaris, Akademi Perawat, dan sebagainya. Politeknik, menyelenggarakan program pendidikan profesional (diploma) dalam sejumlah bidang pengetahuan khusus, misalnya politeknik elektro, politeknik manufaktur, dan sebagainya.

3) Sistem Penerimaan Mahasiswa

Setiap perguruan tinggi mempunyai cara tersendiri dalam menjangkau mahasiswanya. Secara garis besar sistem penerimaan mahasiswa baru di perguruan tinggi negeri dilaksanakan secara: non test (penelusuran bakat, minat, kemampuan) dan tes, (ujian saringan masuk) yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi yang bersangkutan.

Sistem penerimaan mahasiswa baru secara non tes dilaksanakan melalui penelusuran bakat, minat dan kemampuan dari calon mahasiswa. Biasanya perguruan tinggi akan mengirimkan undangan (edaran) tentang penerimaan mahasiswa secara non tes kepada sekolah menengah atas dengan persyaratan tertentu, antara lain : siswa menduduki peringkat 1 (satu) sampai dengan 10 (tergantung dari perguruan tingginya). Istilah yang dipergunakan oleh setiap perguruan tinggi dalam penerimaan mahasiswa baru secara non tes berbeda-beda, seperti : PMDK (penelusuran Minat Dan Kemampua) untuk UNJ (Universitas Negeri Jakarta), PPKB (Program Pemerataan Kesempatan Belajar) untuk UI (Universitas Indonesia), PSSB (Program Seleksi Siswa Berpotensi) untuk Universitas Diponegoro, PBUD (Penelusuran Bibit Unggul Daerah) untuk Universitas Gajahmada, dan sebagainya. Ujian Tulis secara mandiri dilaksanakan oleh sebagian besar perguruan tinggi negeri di Indonesia.

4) Perguruan Tinggi Kedinasan

Perguruan Tinggi Kedinasan adalah perguruan tinggi di bawah departemen lain selain Departemen Pendidikan Nasional. Umumnya lulusan perguruan tinggi kedinasan langsung terikat dengan departemen bersangkutan, sehingga banyak yang bisa langsung mendapat pekerjaan tanpa harus tes lagi. Keunggulan dari Perguruan Tinggi Kedinasan Adalah: biaya murah bahkan ada yang gratis, mendapat uang saku, adanya kepastian kerja (prospek cerah) serta fasilitas lengkap. Untuk dapat diterima di perguruan tinggi kedinasan dituntut syarat-syarat tertentu, yang terkadang dirasa berat oleh sebagian kalangan siswa. Namun sebenarnya, setiap manusia memiliki energi yang tidak terbatas untuk membangun dirinya. Manusia dapat melakukan apa saja yang diinginkannya. Apabila memiliki obsesi untuk sukses jalan akan terbentang menuju tujuan,

asal memiliki program dan melaksanakannya, tetap membangun kepercayaan diri, serta lupa mendekati diri kepada Yang Maha Kuasa.

5) Hal Penting Untuk Anda Ketahui

Pertimbangan mendasar yang harus diperhatikan untuk studi lanjut

- Fokus keinginan primer ; yaitu pertimbangan cita-cita primer pasca lulus seperti: apakah kebutuhan ekonomis, hasrat belajar dalam bidang sains murni, atau menjadi budayawan, politikus, pengacara, pengusaha, dan lain-lain.
- Fokus bakat ; apakah teknik, social-humaniora, kedokteran, bisnis, argrobisnis, dan lain-lain
- Fokus Penjurusan Bidang Studi ; Penentuan jurusan/bidang studi harus diprioritaskan terlebih dahulu sebelum menentukan Perguruan Tinggi yang dipilih. Jurusan /program studi terkait dengan kesuksesan studi dan cita-cita serta bakat yang dimiliki sedangkan perguruan tinggi cenderung berkaitan dengan pilihan tempat dan kemampuan finansial/keuangan.
- Fokus kemampuan ; Baik kemampuan akademik maupun non akademik, termasuk didalamnya daya dukung ekonomi keluarga sekalipun. Misalnya, fakultas kedokteran memang jurusan yang menjanjikan, tapi ingat masa studi rata-ratanya mencapai 6-7 tahun dan biaya praktikum relatif lebih mahal. Jika daya dukung ekonomi orang tua pas-pasan, tentu akan mendapat banyak masalah, lain cerita jika orang tua Anda mampu untuk membiayainya.

d. Pilihan Mengikuti Kursus / Pelatihan

• Kursus

Satuan pendidikan luar sekolah yang terdiri atas sekumpulan warga masyarakat yang memberikan

pengetahuan, keterampilan dan sikap mental tertentu bagi warga belajar, misalnya : kursus komputer, kursus menjahit (PP No.73 thn 1991)

- Pelatihan Kerja

Keseluruhan kegiatan untuk memberi, memperoleh, meningkatkan serta mengembangkan keterampilan atau keahlian, produktivitas, disiplin, sikap dan etos kerja pada tingkat keterampilan dan keahlian tertentu sesuai dengan jenjang dan klasifikasi jabatan atau pekerjaan baik di sektor formal maupun sektor non formal (Kep.30/Men/99)

- Pendidikan/Kursus dan Pelatihan

Pada dasar antara pendidikan dan pelatihan memiliki substansi yang sama yaitu proses transformasi untuk meningkatkan pengetahuan, keahlian, kompetensi dengan suatu cara/metode tertentu dan ditempat tertentu. Kalau pendidikan formal adanya di Sekolah atau Perguruan Tinggi sedangkan Pelatihan adanya di tempat Kursus atau Diklat - diklat di Lembaga yang telah memiliki legalitas. Pendidikan dengan pelatihan merupakan suatu rangkaian yang tak dapat dipisahkan dalam sistem pengembangan sumberdaya manusia, yang di dalamnya terjadi proses perencanaan, penempatan, dan pengembangan tenaga manusia. Tujuan yang baik dalam sebuah training adalah memiliki kemampuan untuk melakukan sesuatu (doing something), bukan memiliki kemampuan untuk mengetahui sesuatu (knowing something). Perbedaan utama dari Training dan Pendidikan terletak pada beberapa hal, yaitu: waktu (training dalam jangka waktu singkat, sedangkan pendidikan lebih lama), bidang kajian (training spesifik, pendidikan lebih luas), dan tujuan (training untuk meningkatkan kinerja/skill tertentu yang langsung diterapkan dalam pekerjaan, sedangkan pendidikan lebih umum dan menyeluruh). Training lebih menekankan learning by doing dan penguasaan secara parsial, sedangkan pendidikan lebih

berupa penambahan pengetahuan secara keseluruhan, penanaman konsep serta pembentukan pola pikir dan pola sikap.

e. Pilihan Memasuki Kehidupan Keluarga

Tuhan menciptakan manusia berpasang-pasangan. Menikah atau berkeluarga merupakan salah satu kebutuhan manusia untuk melanjutkan keturunan. Menikah hukumnya wajib bagi yang sudah mampu. Namun demikian untuk berumah tangga tidaklah mudah. Untuk memasuki kehidupan berkeluarga atau menikah diperlukan berbagai macam pertimbangan. Kesiapan secara fisik maupun ekonomi sangat diperlukan disamping kesiapan mental. Ketika Anda memutuskan untuk menikah berarti Anda sudah harus siap bertanggung jawab, bukan hanya untuk diri sendiri, tetapi terhadap anak, keluarga suami/istri Anda, dan lingkungan. Orang yang sudah berumah tangga secara otomatis sudah dianggap dewasa, walaupun secara usia masih belia. Berbagai macam tanggung jawab ekonomi, sosial, moral akan dibebankan kepada Anda. Anda dituntut untuk dapat memberi nafkah apabila Anda laki-laki, dapat memelihara keluarga (anak dan suami) apabila Anda perempuan. Disamping itu, lingkungan dan keluarga akan menuntut Anda untuk Bertanggung Jawab layaknya orang dewasa baik secara ekonomi, sosial, etika dan moral. Sekiranya Anda setelah lulus SMK memutuskan untuk menikah harus diperhatikan secara matang. Karena pernikahan di usia dini umumnya mengalami banyak hambatan dan tantangan.

Lampiran 2. Kontrak Bimbingan Kelompok

KONTRAK BIMBINGAN KELOMPOK

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama :

Kelas :

Sekolah :

Dengan ini saya menyatakan secara penuh kesadaran dan kesungguhan hati bersedia untuk mengikuti kegiatan bimbingan kelompok teknik *problem solving* untuk perencanaan karir siswa sebanyak 6 kali pertemuan secara penuh mulai dari awal kegiatan bimbingan kelompok hingga akhir, dengan mengikuti aturan yang telah disepakati serta mengerjakan tugas-tugas yang berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan bimbingan kelompok dengan sebaik-baiknya.

Demikian pernyataan ini saya buat secara sadar dan tanpa adanya paksaan dari pihak manapun.

Singaraja, 2023

Yang menyatakan,

.....

Lampiran 3. Lembar Evaluasi Proses

LEMBAR EVALUASI PROSES
LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK
DENGAN TEKNIK *PROBLEM SOLVING*

Hari/Tanggal :

Kelas :

Pemimpin Kelompok :

PETUNJUK

Guru BK atau konselor memberikan skor penilaian aspek yang diobservasi pada masing-masing siswa layanan bimbingan kelompok (konseli) dengan kolom yang telah disediakan dengan kriteria sebagai berikut :

- Skor 5 jika hal ini dilakukan siswa dengan sangat baik
- Skor 4 jika hal ini dilakukan siswa dengan baik
- Skor 3 jika hal ini dilakukan siswa dengan cukup baik
- Skor 2 jika hal ini dilakukan siswa dengan kurang baik
- Skor 1 jika hal ini dilakukan siswa dengan sangat kurang baik

No	Aspek	Nama Konseli (Inisial)												
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10			
1	Keaktifan siswa mengikuti layanan bimbingan kelompok dengan teknik <i>problem solving</i> untuk perencanaan karir siswa.													
2	Antusias dalam setiap kegiatan layanan bimbingan kelompok dengan teknik													

	<i>problem solving</i> untuk perencanaan karir siswa.																			
3	Perhatian siswa saat guru BK (konselor) menjelaskan langkah-langkah pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dengan teknik <i>problem solving</i> untuk perencanaan karir siswa.																			
4	Keberanian siswa bertanya ketika ada hal yang kurang dimengerti.																			
5	Partisipasi siswa berpendapat mengenai teknik <i>problem solving</i> untuk perencanaan karir siswa.																			
6	Respon siswa (konseli) dalam proses diskusi.																			
7	Komunikasi siswa dalam kelompok bersama siswa lain.																			
8	Mengembangkan hubungan positif dalam kelompok bersama yang lain.																			
9	Keaktifan siswa dalam memberikan kesimpulan.																			
10	Keaktifan siswa dalam proses evaluasi bimbingan kelompok.																			
	Jumlah Skor																			

Keterangan :

Skor Maksimal : $5 \times 10 = 50$

Skor Minimal : $1 \times 10 = 10$

Kriteria penentuan skor = $\frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$

Kategori Hasil :

Rentangan	Kategori
74 - 100	Sangat Aktif
68 - 73	Aktif
52 - 67	Cukup Aktif
36 - 51	Kurang aktif
20 - 35	Sangat Kurang Aktif

Mengetahui,
Kepala Sekolah

Singaraja,
Guru BK

2023

.....

.....

Lampiran 4. Lembar Evaluasi Hasil

INSTRUMEN TES PENILAIAN HASIL
LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK
DENGAN TEKNIK *PROBLEM SOLVING*

Nama :

No. Absen :

Kelas :

Hari/Tanggal :

Pernyataan dibawah ini berisi tentang hasil yang anda peroleh setelah mengikuti layanan bimbingan kelompok dengan teknik *problem solving*. Bacalah dengan cermat setiap pernyataan tersebut. Berikan jawaban dengan cara memberi tanda centang (√) pada salah satu jawaban yang paling sesuai.

SS : Sangat Sesuai (Skor 5)

S : Sesuai (Skor 4)

CK : Cukup Sesuai (Skor 3)

KS : Kurang Sesuai (Skor 2)

STS : Sangat Tidak Sesuai (Skor 1)

Jawaban anda, tidak menuntut jawaban benar atau salah. Jawablah semua pernyataan secara sungguh-sungguh dan jujur sesuai dengan diri anda. Hasil instrument ini tidak mempengaruhi nilai pelajaran anda disekolah, namun bermanfaat sebagai pertimbangan pemberian layanan berikutnya. Atas bantuan dan kerjasamanya, diucapkan terima kasih.

Aspek/ Pernyataan	Skor				
	SS	S	CS	KS	STS

Pemahaman Baru					
1	Saya mendapatkan pemahaman baru mengenai kegiatan bimbingan kelompok dengan teknik <i>problem solving</i> .				
2	Saya mampu menjelaskan kembali mengenai teknik <i>problem solving</i> untuk perencanaan karir siswa.				
3	Saya mampu mendiskusikan inti dari teknik <i>problem solving</i> untuk perencanaan karir siswa.				
4	Saya dapat memberikan contoh teknik <i>problem solving</i> .				
5	Saya dapat menyimpulkan mengenai manfaat dan kegunaan materi yang di sampaikan.				
Perasaan Positif					
6	Saya merasa senang karena adanya kegiatan bimbingan kelompok dengan teknik <i>problem solving</i> .				
7	Saya merasa dihargai dalam pelaksanaan layanan ini.				
8	Saya merasa puas mengikuti layanan ini karena dilakukan dengan cara yang menyenangkan.				
9	Saya senang karena merasa materi yang disampaikan bermanfaat bagi kehidupan saya saat ini dan yang akan datang.				
10	Saya merasa lega karena merasa terbantu akan layanan ini.				
Rencana Kegiatan Setelah Layanan					
11	Saya akan menerapkan pengetahuan yang saya dapat dari layanan ini sebagai dasar untuk bertindak dan berperilaku.				

12	Saya akan melaksanakan hal-hal positif terkait kegiatan bimbingan kelompok dengan teknik <i>problem solving</i> dalam kehidupan sehari-hari.					
13	Saya mengembangkan potensi yang saya miliki setelah mengikuti kegiatan layanan ini.					
14	Saya menentukan keputusan terbaik terhadap suatu sikap setelah mengikuti layanan ini.					
Jumlah Skor						

Keterangan :

Skor Maksimal : $5 \times 14 = 70$

Skor Minimal : $1 \times 14 = 14$

Kriteria penentuan skor = $\frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$

Kategori Hasil :

Rentang	Kategori
74 - 100	Sangat Aktif
68 - 73	Aktif
52 - 67	Cukup Aktif
36 - 51	Kurang aktif
20 - 35	Sangat Kurang Aktif

Mengetahui,
Kepala Sekolah

Singaraja, 2023
Guru BK

.....

.....

Lampiran 5. Laporan Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok

LAPORAN PELAKSANAAN LAYANAN

BIMBINGAN KELOMPOK

SEMESTER GANJIL 2022/2023

1. Nama Konseli :
2. Kelas :
3. Hari/Tanggal :
4. Pertemuan :
5. Waktu :
6. Tempat :
7. Pendekatan dan Teknik Konseling:
8. Hasil yang di capai :

Mengetahui,
Kepala Sekolah

Singaraja, 2023
Guru BK

.....

.....

RIWAYAT PENULIS



Aulia Nofarissa lahir di Jakarta, 1 Juni 1999. Penulis lahir dari pasangan suami istri, Azhar Aan dan Nining Hayati. Saat ini tinggal di Harapan Indah, Kota Bekasi, Jawa Barat. Menyelesaikan pendidikan dasar di SD Taman Harapan Bekasi kemudian melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 19 Bekasi kemudian melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 10 Bekasi. Setelah lulus dari jenjang pendidikan SMA, melanjutkan pendidikan ke jenjang pendidikan strata (S1) pada program studi Bimbingan Konseling, Jurusan Ilmu Pendidikan, Psikologi dan Bimbingan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Pendidikan Ganesha. dan menyelesaikan tugas akhir skripsi pada tahun 2023 dengan judul “Pengembangan Buku Panduan Bimbingan Konseling dengan Teknik Problem Solving untuk Perencanaan Karir Siswa Kelas XII di SMK Negeri 3 Singaraja”.

BIMBINGAN KONSELING
UNIVERSITAS PENDIDIKAN GANESHA

Lampiran 7. Dokumentasi













Lampiran 8. Riwayat Hidup

RIWAYAT HIDUP



Aulia Nofarissa lahir di Jakarta, 1 Juni 1999. Penulis lahir dari pasangan suami istri, Azhar Aan dan Nining Hayati. Saat ini tinggal di Harapan Indah, Kota Bekasi, Jawa Barat. Menyelesaikan pendidikan dasar di SD Taman Harapan Bekasi kemudian melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 19 Bekasi kemudian melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 10 Bekasi.

Setelah lulus dari jenjang pendidikan SMA, melanjutkan pendidikan ke jenjang pendidikan strata (S1) pada program studi Bimbingan Konseling, Jurusan Ilmu Pendidikan, Psikologi dan Bimbingan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Pendidikan Ganesha. dan menyelesaikan tugas akhir skripsi pada tahun 2023 dengan judul “Pengembangan Buku Panduan Bimbingan Konseling dengan Teknik Problem Solving untuk Perencanaan Karir Siswa Kelas XII di SMK Negeri 3 Singaraja”.